

## **Analisis Kesadaran Pelaku UMKM Kampus dalam Mengelola Pemilahan Sampah Usaha di Universitas Nurul Jadid**

**Alfina Tiara Angelina<sup>1</sup>, Linda Rizkiyah<sup>2</sup>, Sofiana<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Ekonomi, Universitas Nurul Jadid

[alfinaangelina31@email.com](mailto:alfinaangelina31@email.com), [lindarizkiyah09@email.com](mailto:lindarizkiyah09@email.com), [asofi4703@email.com](mailto:asofi4703@email.com)

---

### **Abstrak**

Permasalahan sampah menjadi salah satu isu lingkungan yang memerlukan perhatian serius karena berdampak terhadap kualitas lingkungan, kesehatan masyarakat, serta keberlanjutan ekosistem. Di lingkungan perguruan tinggi, keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai pendukung aktivitas ekonomi turut berkontribusi terhadap peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan pengelolaan sampah yang baik melalui kegiatan pemilahan sejak dari sumbernya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran pelaku UMKM kampus dalam mengelola pemilahan sampah usaha, mengetahui tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pemilahan sampah usaha, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pemilahan sampah di lingkungan Universitas Nurul Jadid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi terhadap tiga pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan model Miles Huberman, dan Saldaña melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki kesadaran yang cukup baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan usaha, namun kesadaran tersebut belum sepenuhnya diwujudkan dalam perilaku memilah sampah berdasarkan jenisnya. Kendala yang dihadapi meliputi rendahnya kebiasaan melakukan pemilahan sampah, keterbatasan fasilitas pendukung, serta anggapan bahwa proses pemilahan membutuhkan waktu dan tenaga tambahan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kesadaran lingkungan perlu didukung melalui edukasi keberlanjutan, penyediaan fasilitas yang memadai, serta kebijakan kampus yang mendorong penerapan pengelolaan sampah secara efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kesadaran Lingkungan, UMKM Kampus, Pemilahan Sampah, Pengelolaan Sampah, Penelitian Kualitatif

---

### **PENDAHULUAN**

Permasalahan lingkungan hidup saat ini menjadi salah satu isu global yang semakin mendapatkan perhatian serius dari berbagai negara, termasuk Indonesia. Peningkatan jumlah sampah, pencemaran lingkungan, perubahan iklim, dan menurunnya kualitas ekosistem menunjukkan bahwa aktivitas manusia memiliki dampak besar terhadap keberlanjutan lingkungan (Hasan, n.d.). Permasalahan lingkungan yang sekarang terjadi salah satunya adalah permasalahan sampah, yang kian hari terus menumpuk jumlahnya, baik sampah rumah tangga maupun sampah usaha. Permasalahan sampah tidak hanya terjadi di lingkungan perkotaan, tetapi juga mulai menjadi perhatian di lingkungan pendidikan, termasuk perguruan tinggi (Megawati et al., 2025). Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Kampus tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya proses akademik, tetapi juga menjadi ruang sosial yang menghasilkan berbagai aktivitas ekonomi dan usaha mahasiswa. Aktivitas tersebut secara tidak langsung menghasilkan limbah dan sampah dalam jumlah yang cukup besar, seperti sampah plastik, kemasan makanan, botol minuman, kertas, dan sisa makanan. Apabila tidak dikelola dengan baik, maka sampah tersebut dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan mengurangi kenyamanan lingkungan kampus.

Salah satu bentuk aktivitas ekonomi yang berkembang di lingkungan kampus adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kampus (Kampus, 2025). Kehadiran UMKM di lingkungan perguruan tinggi memiliki dampak positif terhadap perekonomian mahasiswa dan masyarakat sekitar karena dapat menciptakan peluang usaha, meningkatkan pendapatan, serta memenuhi kebutuhan konsumsi civitas akademika. Namun, di sisi lain, aktivitas UMKM juga menghasilkan berbagai jenis sampah usaha yang perlu dikelola secara tepat. Sampah dari aktivitas UMKM umumnya berasal dari kemasan makanan dan minuman, plastik sekali pakai, sedotan, kardus, sisa bahan makanan, serta limbah lainnya yang berpotensi mencemari lingkungan apabila tidak dipilah dan dikelola dengan baik (Burta, 2018). Pemilahan sampah merupakan salah satu langkah awal yang sangat penting dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Dalam konteks lingkungan kampus, pelaku UMKM memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam menjalankan aktivitas ekonomi, tetapi juga menjaga kebersihan dan kelestarian

lingkungan sekitar (Ilyas et al., 2025). Namun, realitas yang terjadi menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM kampus yang belum melakukan pemilahan sampah secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pemilahan sampah masih perlu ditingkatkan.

Kesadaran lingkungan merupakan bentuk kepedulian individu terhadap kondisi lingkungan serta kemauan untuk menjaga dan melestarikannya melalui tindakan nyata (Aulia & Permana, 2022). Kesadaran ini tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai lingkungan, tetapi juga mencakup sikap, pemahaman, dan perilaku individu dalam menghadapi masalah lingkungan (Suharti, 2021). Universitas Nurul Jadid sebagai salah satu perguruan tinggi yang memiliki berbagai aktivitas usaha mahasiswa juga menghadapi persoalan terkait pengelolaan sampah di lingkungan kampus (Arifin, 2023). Banyaknya UMKM yang beroperasi di area kampus menyebabkan meningkatnya jumlah sampah usaha setiap harinya (Fadilah, 2022).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pentingnya pengelolaan sampah dengan praktik yang terjadi di lapangan (Susanto & Alhsani, 2023). Sebagian pelaku UMKM mungkin telah memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi belum memiliki kebiasaan atau kesadaran penuh dalam melakukan pemilahan sampah usaha. Selain itu, faktor keterbatasan fasilitas, minimnya edukasi lingkungan, dan kurangnya pengawasan juga dapat memengaruhi rendahnya penerapan pemilahan sampah di lingkungan UMKM kampus. Sebagian besar pelaku usaha belum memahami secara memadai prinsip-prinsip dasar. (Siddiqi and Saudah 2026). Penelitian mengenai kesadaran pelaku UMKM dalam mengelola pemilahan sampah usaha menjadi penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana tingkat kepedulian pelaku usaha terhadap pengelolaan lingkungan di area kampus. Penelitian ini juga penting untuk mengetahui berbagai faktor yang memengaruhi perilaku pelaku UMKM dalam melakukan pemilahan sampah. Dengan memahami kondisi tersebut, maka pihak kampus dapat menyusun strategi atau kebijakan yang lebih tepat dalam meningkatkan budaya peduli lingkungan di kalangan pelaku usaha kampus. Selain itu, penelitian ini memiliki relevansi dengan konsep pembangunan berkelanjutan dan green economy yang saat ini mulai diterapkan di berbagai institusi pendidikan. Kampus sebagai pusat pendidikan dan pembentukan karakter diharapkan mampu menciptakan lingkungan akademik yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah usaha melalui pemilahan sampah menjadi salah satu langkah sederhana namun penting dalam mendukung terciptanya kampus ramah lingkungan (Rabbianty, 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam kesadaran, pandangan, pengalaman, serta perilaku pelaku UMKM kampus dalam mengelola pemilahan sampah usaha. Pendekatan kualitatif dianggap sesuai karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada angka atau statistik, tetapi lebih menekankan pada pemahaman fenomena sosial yang terjadi di lapangan (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai alasan, hambatan, dan bentuk kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pemilahan sampah di lingkungan Universitas Nurul Jadid.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesadaran Pelaku UMKM Kampus dalam Mengelola Pemilahan Sampah Usaha di Universitas Nurul Jadid". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan pelaku UMKM kampus serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak universitas dalam menciptakan lingkungan kampus yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Pengelolaan sampah yang efektif tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat kesadaran serta perilaku individu dalam mengelola sampah yang dihasilkan. Dalam konteks UMKM, aktivitas usaha yang berlangsung setiap hari menghasilkan berbagai jenis limbah, baik organik maupun anorganik. Apabila limbah tersebut tidak dikelola melalui proses pemilahan sejak dari sumbernya, maka potensi pencemaran lingkungan akan semakin meningkat dan mengurangi efektivitas proses daur ulang maupun pemanfaatan kembali sampah. Oleh karena itu, pemilahan sampah di tingkat pelaku usaha merupakan langkah awal yang sangat penting dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kesadaran lingkungan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kelestarian lingkungan. Menurut Bamberg dan Möser (2007), perilaku ramah lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh motivasi, nilai, kebiasaan, serta dukungan lingkungan sekitar. Dengan demikian, seseorang yang telah memahami pentingnya menjaga kebersihan belum tentu mampu menerapkan perilaku pengelolaan sampah yang baik apabila tidak didukung oleh kebiasaan maupun fasilitas yang memadai. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku memerlukan sinergi antara peningkatan pengetahuan, pembentukan budaya peduli lingkungan, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan.

Dalam lingkungan perguruan tinggi, keberadaan UMKM tidak hanya berperan sebagai penyedia kebutuhan mahasiswa dan civitas akademika, tetapi juga menjadi bagian dari ekosistem kampus yang memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan. Aktivitas usaha yang menghasilkan kemasan plastik, botol minuman, kardus, sisa makanan, dan limbah lainnya menjadikan UMKM sebagai salah satu sumber timbulan sampah yang memerlukan perhatian khusus. Apabila pengelolaan sampah dilakukan secara baik melalui pemilahan sejak dari sumbernya, maka volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir dapat dikurangi serta meningkatkan peluang pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki nilai ekonomi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan perilaku pengelolaan sampah. Penelitian oleh Susanto dan Alhsani (2023) menemukan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan mampu mendorong partisipasi dalam menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah di lingkungan sekitar. Penelitian Ilyas dkk. (2025) juga menjelaskan bahwa penerapan konsep *Green UMKM* dapat menjadi strategi dalam mewujudkan kegiatan usaha yang lebih ramah lingkungan melalui pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Selain itu, penelitian Akbar dkk. (2023) menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat serta dukungan berbagai pemangku kepentingan dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengelolaan sampah pada tingkat masyarakat secara umum atau implementasi konsep UMKM hijau (*Green UMKM*), sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji **kesadaran pelaku UMKM kampus dalam mengelola pemilahan sampah usaha** masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik UMKM yang berada di lingkungan perguruan tinggi memiliki kondisi yang berbeda dengan UMKM pada umumnya karena berada dalam lingkungan akademik yang diharapkan mampu menjadi contoh penerapan perilaku peduli lingkungan. Perbedaan karakteristik tersebut menjadi celah penelitian (*research gap*) yang penting untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) karena tidak hanya mendeskripsikan tingkat kesadaran pelaku UMKM terhadap pengelolaan sampah, tetapi juga menganalisis keterkaitan antara kesadaran, pemahaman, dan kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menerapkan pemilahan sampah usaha di lingkungan Universitas Nurul Jadid. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis sebagai bahan evaluasi bagi pihak universitas dalam merancang kebijakan pengelolaan sampah yang lebih efektif, sekaligus menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya mengenai pengelolaan sampah pada sektor UMKM di lingkungan perguruan tinggi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena kesadaran pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kampus dalam mengelola pemilahan sampah usaha berdasarkan pengalaman, pemahaman, serta perilaku yang ditunjukkan oleh informan selama menjalankan aktivitas usahanya. Penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran hubungan antarvariabel ataupun pengujian hipotesis secara statistik, melainkan berupaya mengungkap makna yang melatarbelakangi tindakan dan keputusan pelaku UMKM dalam mengelola sampah yang dihasilkan dari kegiatan usahanya.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Fenomena mengenai rendahnya praktik pemilahan sampah tidak cukup dipahami melalui data kuantitatif berupa angka atau persentase, tetapi memerlukan penjelasan mengenai alasan, pengalaman, kebiasaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pelaku UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan informan sebagai sumber utama informasi untuk menjelaskan berbagai kondisi yang terjadi selama proses pengelolaan sampah usaha.

Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sementara itu, Creswell (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial maupun kemanusiaan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses, interaksi sosial, serta konteks yang melatarbelakangi munculnya suatu fenomena.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik suatu objek atau fenomena berdasarkan fakta yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, desain deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kesadaran pelaku UMKM kampus dalam mengelola pemilahan sampah usaha, tingkat pemahaman mereka terhadap pentingnya pengelolaan sampah, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan pemilahan sampah di lingkungan Universitas Nurul Jadid.

Pemilihan desain penelitian deskriptif juga didasarkan pada kesesuaian dengan rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah pertama menitikberatkan pada bagaimana kesadaran pelaku UMKM dalam mengelola pemilahan sampah usaha. Rumusan masalah kedua berfokus pada tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pemilahan sampah. Adapun rumusan masalah ketiga bertujuan mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menerapkan pemilahan sampah. Ketiga rumusan masalah tersebut memerlukan data berupa pengalaman, pandangan, persepsi, serta perilaku nyata para informan sehingga pendekatan kualitatif deskriptif dipandang sebagai metode yang paling sesuai.

Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena seluruh data primer diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui interaksi antara peneliti dan informan. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti mengamati kondisi nyata di lingkungan UMKM kampus, mulai dari aktivitas pengelolaan sampah, kondisi fasilitas kebersihan, hingga perilaku pelaku usaha dalam membuang maupun memilah sampah hasil usahanya. Dengan melakukan pengamatan langsung, peneliti dapat membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan kondisi yang benar-benar terjadi di lapangan sehingga interpretasi terhadap hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

Melalui pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang utuh mengenai kesadaran pelaku UMKM dalam mengelola pemilahan sampah usaha, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mereka, serta memberikan dasar bagi penyusunan rekomendasi dalam meningkatkan pengelolaan sampah di lingkungan Universitas Nurul Jadid.

Penelitian dilaksanakan di kawasan UMKM Universitas Nurul Jadid, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive area*) karena merupakan pusat aktivitas usaha yang melibatkan berbagai pelaku UMKM dengan karakteristik usaha yang beragam, seperti penjualan makanan dan minuman. Aktivitas tersebut menghasilkan berbagai jenis limbah usaha, antara lain sampah organik berupa sisa makanan, sampah anorganik berupa plastik, botol minuman, kemasan makanan, kardus, serta limbah lain yang memerlukan pengelolaan secara tepat melalui kegiatan pemilahan sampah. Pemilihan Universitas Nurul Jadid sebagai lokasi penelitian juga didasarkan pada pertimbangan bahwa kampus merupakan lingkungan pendidikan yang memiliki komitmen dalam menciptakan budaya peduli lingkungan. Keberadaan UMKM sebagai bagian dari aktivitas ekonomi kampus menjadikan lokasi ini relevan untuk mengkaji hubungan antara kesadaran lingkungan pelaku usaha dengan praktik pengelolaan sampah yang diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Selain itu, hasil observasi awal menunjukkan bahwa meskipun telah tersedia fasilitas kebersihan dan petugas pengangkut sampah, praktik pemilahan sampah oleh sebagian pelaku UMKM masih belum dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut menjadi dasar penting dalam penentuan lokasi penelitian.

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi observasi pendahuluan, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara bertahap agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan ketika aktivitas UMKM berlangsung sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung perilaku pelaku usaha dalam mengelola sampah yang dihasilkan selama kegiatan operasional berlangsung.

Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian memiliki peran penting sebagai batasan agar proses pengumpulan dan analisis data tetap terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Penetapan fokus penelitian dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya sehingga seluruh proses penelitian hanya memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang berkaitan dengan kesadaran pelaku UMKM dalam mengelola pemilahan sampah usaha di lingkungan Universitas Nurul Jadid.

Fokus pertama adalah kesadaran pelaku UMKM terhadap pengelolaan pemilahan sampah usaha. Fokus ini diarahkan untuk mengetahui sejauh mana pelaku UMKM memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, memahami pentingnya menjaga kebersihan area usaha, serta menunjukkan tanggung jawab dalam mengelola sampah yang dihasilkan. Indikator yang diamati meliputi kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, kebiasaan membuang sampah, tanggung jawab terhadap sampah usaha, serta komitmen dalam menjaga kebersihan area berjualan.

Fokus kedua adalah pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pemilahan sampah usaha. Fokus ini bertujuan mengidentifikasi tingkat pengetahuan informan mengenai jenis-jenis sampah, manfaat pemilahan sampah, penerapan prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R), serta pemahaman mereka mengenai dampak pengelolaan sampah terhadap lingkungan kampus. Informasi tersebut digunakan untuk mengetahui apakah tingkat pengetahuan yang dimiliki telah memengaruhi perilaku nyata dalam melakukan pemilahan sampah.

Fokus ketiga adalah kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengelola pemilahan sampah usaha. Aspek yang dikaji meliputi hambatan yang berasal dari faktor internal, seperti kebiasaan, motivasi, dan tingkat kepedulian, maupun faktor eksternal seperti keterbatasan fasilitas, dukungan lingkungan, serta kebijakan pengelolaan sampah di kawasan kampus. Analisis terhadap berbagai kendala tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang menghambat penerapan pemilahan sampah di lingkungan UMKM Universitas Nurul Jadid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kesadaran Pelaku UMKM Kampus dalam Mengelola Pemilahan Sampah Usaha

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan memiliki kesadaran bahwa kebersihan lingkungan sangat penting bagi keberlangsungan usaha mereka. Penjual sosis menjelaskan bahwa kebersihan menjadi faktor utama yang memengaruhi kenyamanan pembeli. Menurutnya, tempat usaha harus diperlakukan seperti rumah sendiri sehingga harus selalu dibersihkan setiap kali terdapat sampah. Penjual nasi goreng juga menyampaikan bahwa lingkungan usaha yang bersih perlu dijaga bersama agar area kampus tetap nyaman. Sementara itu, Bapak Slamet menyatakan bahwa menjaga kebersihan merupakan tanggung jawab setiap pelaku usaha karena lingkungan yang bersih memberikan kenyamanan bagi semua orang.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara umum para pelaku UMKM telah memiliki kesadaran lingkungan yang cukup baik pada aspek sikap. Mereka memahami bahwa kebersihan memiliki hubungan langsung dengan kenyamanan konsumen serta citra usaha yang dijalankan. Kesadaran tersebut sesuai dengan Teori Kesadaran Lingkungan yang menjelaskan bahwa perilaku peduli lingkungan diawali oleh adanya kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar (Kolmuss & Agyeman, 2002; Bamberg & Möser, 2007).

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesadaran tersebut belum sepenuhnya diwujudkan dalam bentuk perilaku pemilahan sampah secara konsisten. Penjual sosis masih mencampurkan seluruh sampah yang dihasilkan karena menganggap sebagian besar merupakan sampah kering. Bapak Slamet juga mengakui bahwa dirinya masih sering mencampur sampah organik dan anorganik karena dianggap lebih praktis, walaupun sebenarnya telah mengetahui perbedaan kedua jenis sampah tersebut. Sebaliknya, penjual nasi goreng menyampaikan bahwa proses pemilahan lebih banyak dilakukan oleh petugas kebersihan kampus setelah sampah dikumpulkan.

Berdasarkan hasil triangulasi ketiga informan dapat disimpulkan bahwa kesadaran pelaku UMKM lebih dominan pada kesadaran menjaga kebersihan lingkungan dibandingkan kesadaran melakukan pemilahan sampah sesuai jenisnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku nyata. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Kolmuss dan Agyeman (2002) yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai lingkungan belum tentu diikuti oleh tindakan nyata apabila belum terbentuk kebiasaan serta dukungan lingkungan yang memadai.

### Pemahaman Pelaku UMKM Mengenai Pentingnya Pemilahan Sampah Usaha

Berdasarkan hasil wawancara, tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai pemilahan sampah menunjukkan variasi. Bapak Slamet memiliki pemahaman paling baik karena mampu menjelaskan perbedaan sampah organik dan anorganik serta mengetahui bahwa batok kelapa masih memiliki nilai ekonomi apabila dimanfaatkan menjadi arang maupun produk lainnya. Selain itu, beliau memahami bahwa penumpukan sampah dapat mengurangi kebersihan lingkungan usaha.

Penjual sosis memiliki pemahaman bahwa kebersihan merupakan faktor penting untuk menarik konsumen, tetapi pemahaman mengenai konsep pemilahan sampah masih terbatas. Informan menyatakan bahwa sampah yang dihasilkan sebagian besar berupa plastik sehingga seluruh sampah dikumpulkan menjadi satu sebelum dibuang. Sementara itu, penjual nasi goreng memahami bahwa sampah dapat dipilah menjadi sampah basah, kering, dan botol, namun pelaksanaan pemilahannya lebih banyak dilakukan oleh petugas kebersihan yang disediakan pihak kampus.

Perbedaan tingkat pemahaman tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi belum seluruhnya memahami bahwa pemilahan sampah merupakan tahap awal dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pendapat Damanhuri dan Padmi (2018) yang menyatakan bahwa pemilahan sampah merupakan langkah pertama dalam sistem pengelolaan sampah yang efektif karena memudahkan proses pemanfaatan kembali maupun daur ulang.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh pihak kampus telah memberikan tambahan pengetahuan kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Penjual sosis menyampaikan bahwa pernah mendapatkan penjelasan mengenai pengelolaan sampah dari dosen serta informasi yang berkembang dari sesama pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi memiliki peran dalam meningkatkan pemahaman pelaku usaha, meskipun implementasinya masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pemahaman pelaku UMKM sudah berada pada kategori cukup baik, terutama mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Akan tetapi, pemahaman mengenai praktik pemilahan sampah sesuai prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) masih perlu diperkuat melalui edukasi dan pembinaan secara berkelanjutan (KLHK, 2021).

### Kendala yang Dihadapi Pelaku UMKM dalam Mengelola Pemilahan Sampah Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang menyebabkan pelaku UMKM belum melakukan pemilahan sampah secara optimal. Kendala pertama berasal dari faktor internal pelaku usaha. Bapak Slamet mengungkapkan bahwa kurangnya kemauan menjadi penyebab utama belum konsistennya kegiatan pemilahan sampah. Walaupun telah mengetahui pentingnya pemilahan sampah, kebiasaan tersebut belum menjadi rutinitas dalam aktivitas sehari-hari.

Kendala berikutnya berkaitan dengan karakteristik sampah yang dihasilkan. Penjual sosis menganggap bahwa seluruh limbah usahanya berupa sampah kering sehingga tidak perlu dilakukan pemisahan sebelum dibuang. Persepsi tersebut menyebabkan seluruh sampah langsung dikumpulkan menjadi satu tanpa proses pemilahan terlebih dahulu. Kondisi ini menunjukkan bahwa jenis limbah yang dihasilkan turut memengaruhi perilaku pengelolaan sampah pelaku usaha.

Selain faktor internal, terdapat pula kendala dari aspek fasilitas. Penjual sosis menyampaikan bahwa jumlah tempat sampah masih terbatas dan mengusulkan adanya perbaikan fasilitas tempat usaha. Bapak Slamet juga menilai bahwa lokasi tempat sampah masih kurang dekat dengan area usaha sehingga sebagian pedagang lebih memilih mencampurkan sampah daripada membawanya ke tempat sampah yang tersedia. Di sisi lain, penjual nasi goreng menilai bahwa fasilitas kampus sebenarnya sudah cukup baik karena telah tersedia petugas pengangkut sampah setiap sore. Menurutnya, permasalahan utama justru terletak pada kesadaran masing-masing pelaku usaha dalam memilah sampah.

Hasil triangulasi menunjukkan bahwa kendala dalam pengelolaan sampah tidak hanya berasal dari keterbatasan fasilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku dan kebiasaan pelaku UMKM. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Bamberg dan Möser (2007) bahwa perilaku ramah lingkungan dipengaruhi oleh kombinasi faktor pengetahuan, motivasi, kebiasaan, serta dukungan lingkungan. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas perlu disertai dengan pembinaan, sosialisasi, dan pengawasan yang berkelanjutan agar pemilahan sampah dapat menjadi kebiasaan bagi seluruh pelaku UMKM di lingkungan Universitas Nurul Jadid. Pada bagian ini berisi hasil dan pembahasan dari topik penelitian, yang bisa di buat terlebih dahulu metodologi penelitian. Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya. Banyaknya kata pada bagian ini berkisar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kesadaran Pelaku UMKM Kampus dalam Mengelola Pemilahan Sampah Usaha di Universitas Nurul Jadid, dapat disimpulkan bahwa kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan usaha sudah cukup baik. Seluruh informan menyadari bahwa kebersihan lingkungan memiliki pengaruh terhadap kenyamanan konsumen dan keberlangsungan usaha yang dijalankan. Namun, kesadaran tersebut masih lebih berfokus pada menjaga kebersihan lingkungan secara umum dan belum sepenuhnya diwujudkan dalam bentuk perilaku pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya. Sebagian pelaku UMKM masih mencampurkan sampah yang dihasilkan karena menganggap pemilahan sampah belum menjadi kebutuhan utama dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Selain itu, pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pemilahan sampah berada pada kategori cukup baik. Informan telah mengetahui bahwa sampah memiliki jenis yang berbeda, seperti sampah organik dan anorganik, serta memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Akan tetapi, pemahaman mengenai pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) masih belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan dalam praktik sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM belum sepenuhnya diikuti oleh tindakan nyata dalam melakukan pemilahan sampah usaha.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengelola pemilahan sampah usaha. Kendala tersebut meliputi kurangnya kebiasaan dan kemauan untuk melakukan pemilahan sampah secara konsisten, anggapan bahwa jenis sampah yang dihasilkan tidak memerlukan pemisahan, serta keterbatasan fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah dan lokasi pembuangan sampah yang kurang strategis. Di samping itu, sebagian pelaku UMKM masih bergantung pada petugas kebersihan dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan praktik pemilahan sampah agar pengelolaan sampah di lingkungan Universitas Nurul Jadid dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian yang berjudul "*Analisis Kesadaran Pelaku UMKM Kampus dalam Mengelola Pemilahan Sampah Usaha di Universitas Nurul Jadid*" dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Moh. Fakhri Siddiqi, M.Akun. selaku dosen pengampu Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Bimbingan yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyusun penelitian secara sistematis sesuai kaidah ilmiah. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Nurul Jadid, khususnya Fakultas Sosial dan Humaniora serta Program Studi Ekonomi, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan di lingkungan kampus.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh pelaku UMKM di lingkungan Universitas Nurul Jadid yang telah bersedia menjadi informan penelitian, meluangkan waktu untuk mengikuti proses wawancara, serta memberikan informasi, pengalaman, dan pandangan yang sangat berharga sehingga penelitian ini dapat memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengelolaan lingkungan, serta menjadi referensi bagi penelitian berikutnya mengenai pengelolaan dan pemilahan sampah pada sektor UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lumbanraja et al. (2020). Equity in Education Journal (EEJ). *Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*, 6(1), 46–53. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Akbar, R., Suryani, N., & Hidayat, A. (2023). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(2), 145–156.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Marshall, R. E., & Farahbakhsh, K. (2013). Systems approaches to integrated solid waste management in developing countries. *Waste Management*, 33(4), 988–1003.
- Prosedur, S., & Cipta, R. (2010). *Daftar Pustaka* (pp. 2007–2008).
- Bamberg, S., & Möser, G. (2007). Twenty years after Hines, Hungerford, and Tomera: A new meta-analysis of psycho-social determinants of pro-environmental behaviour. *Journal of Environmental Psychology*, 27(1), 14–25.
- Kolmuss, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the gap: Why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior? *Environmental Education Research*, 8(3), 239–260.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Agyeman, J., Bullard, R. D., & Evans, B. (2003). *Just sustainabilities: Development in an unequal world*. MIT Press.
- Susanto, R. P., & Alhsani, N. Al. (2023). Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Kepedulian Lingkungan di Dusun Rembang Desa Banjar Banyuwangi. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 3(2), 201–212. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v3i2.92>
- Siddiqi, M. F., & Saudah, S. K. (2026). *Jurnal Penelitian Nusantara Peran Standar Akuntansi Keuangan dalam Peningkatan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan UMKM: Studi Kasus Pada UMKM Gerabah Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*. 2, 646–651.
- Lumbanraja et al. (2020). Equity in Education Journal (EEJ). *Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*, 6(1), 46–53. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221>
- Rabbianty, E. N. (2022). Pemahaman Mahasiswa Terhadap Literasi Lingkungan. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 10(2), 163–176.
- Burta, F. S. (2018). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. (1), 430–439.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *No Title 済無No Title No Title No Title* (Vol. 2).

- Ilyas, H., Rufaida, E. R., Sasliana, S., & Mus, S. F. (2025). Green UMKM: Transformasi Bisnis dalam Upaya Menjaga Kelestarian Lingkungan. *Owner*, 9(1), 200–212. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2517>
- Kampus, L. (2025). *Jurnal economina*. 4, 348–353.
- Hasan, H. (n.d.). *Dampak Perubahan Iklim pada Kualitas Tanah dan Air Dalam Geokimia Lingkungan*. 147–153.
- Megawati, E., Mitrayudasi, S. A., Harneni, L., & Megawanti, P. (2025). Implementasi Rumah Sampah Digital sebagai Optimalisasi Pengelolaan Sampah di Kelurahan Pancoran melalui PPK Ormawa 2023. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(2), 165. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v8i2.20510>